



**Jurnal Pengabdian Eksplorasi Humaniora
(EKSHUM)**

Vol. 4, No. 2, September 2026, pp. 110-115
<http://jurnalekshum.ulm.ac.id/index.php/id>
ISSN: 3031-8459 (Print) | 3032-3271 (Online)



Pengelolaan Sampah Berbasis 3R di Desa Pandulangan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Hendrayani^{1*}, Ahmad Baihaqi², Fauzan Hakim³, Madinatul Munawarah⁴, Muhammad Aspirayani⁵, Noorwahidah⁶, Rajidin Khair⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai, Indonesia

*Corresponding author: hendrayani@gmail.com

Article Info

Keywords:

Waste Management
Waste Bank
Reduce
Reuse
Recycle

Submitted: 05/03/2026

Accepted: 17/06/2026

Published: 15/07/2026

ABSTRACT

Waste management is an environmental problem that directly impacts the health and environmental quality of the community, especially in Pandulangan Village, Sungai Pandan District, Hulu Sungai Utara Regency. The increasing volume of household waste, low public awareness in sorting waste, and limited waste management facilities are the background to the implementation of this community service activity. The purpose of this activity is to increase public knowledge and awareness regarding the impact of waste on health and the environment and encourage the implementation of waste management based on the 3R concept (Reduce, Reuse, Recycle). The implementation method of the activity includes lectures, questions and answers and demonstrations with supporting equipment such as sound systems and laptops. to the community, as well as education on household waste management. The results of the activity show a positive response from the community, increased understanding of the importance of environmental cleanliness, and the beginning of the implementation of waste sorting at the household level. This activity has an important role in supporting the creation of a clean, healthy, and sustainable environment through active community participation.



© Year Author(s). Published by Business Administration, Lambung Mangkurat University. This is Open Access article under the CC-BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu masalah yang perlu mendapatkan perhatian yang serius, karena pengolahan sampah yang ada selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengolahan sampah yang berkelanjutan/berwawasan lingkungan sehingga dapat menimbulkan dampak negatif, maka dibutuhkan suatu pengelolaan sampah secara berkelanjutan dan terpadu agar mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan serta dapat mempengaruhi pola perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah sesuai dengan yang tertera pada Undang-Undang nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Menurut undang-undang nomor 18 Tahun 2008 (pasal 1) yang dimaksud dengan pengelolaan sampah yaitu kegiatan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Dengan diundangkannya Undang-Undang pengelolaan sampah tersebut menjadi landasan bagi pemerintah baik di daerah dan dipusat dalam mengambil kebijakan pengelolaan sampah yang benar dan efektif.

Permasalahan sampah di Kabupaten Hulu Sungai Utara menjadi masalah klasik yang belum dapat dikelola sepenuhnya sejak dari hulu atau sampah rumah tangga. Padahal pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama pemerintah daerah dan masyarakat. Sampah harian yang berakhir di Tempat Pembuangan Sampah (TPA) Tebing Liring, Desa Tebing Liring, Kecamatan Amuntai Utara, mencapai 95 ton per hari. Masalah ini tidak dapat dibiarkan seiring keterbatasan luas wilayah TPA yang semakin penuh. Yang pada kondisi akhir pengelolaan persampahan di Kabupaten Hulu Sungai Utara menjadi perhatian dari Pemerintah Pusat melalui Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia yang telah beberapa kali melakukan kunjungan ke TPA Tebing Liring untuk memastikan kondisi persampahan di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang telah meultimatum untuk menutup TPA Tebing Liring jika tidak mampu menampung sampah lagi.

Berdasarkan hal tersebut Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara mencari Solusi agar tidak terjadi penutupan TPA Tebing Liring yang nanti akan berakibat fatal terhadap pengelolaan sampah di daerah. Pemerintah daerah tentu harus berupaya mencari cara solutif agar timbunan sampah bisa berkurang. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai adalah salah satu perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara merasa terpanggil untuk membantu pemerintah daerah untuk mengurangi sampah yang masuk ke TPA Tebing Liring sebagai solusi untuk memperpanjang usia TPA Tebing Liring melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Masyarakat. Desa Pandulangan Kecamatan Sungai Pandan adalah bagian dari Pemerintahan Kabupaten Hulu Sungai Utara juga tidak terlepas dari permasalahan persampahan khususnya sampah rumah tangga. Sampah dianggap hal yang biasa dan diperlakukan juga biasa. Tanpa mereka sadari bahwa sampah jika tidak ditangani secara tepat akan menimbulkan bermacam dampak seperti menimbulkan penyakit, bau tidak sedap, saluran tersumbat dan lain sebagainya.

Target dan sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah warga Desa Pandulangan, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penentuan target berdasarkan dari kelompok yang berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan sosialisasi, yaitu ibu rumah tangga, anak remaja, pelaku usaha, petugas sampah desa. Karena ini menentukan tujuan tercapainya atau tidak suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan, oleh karena itu perlu diperhatikan sekali agar aktivitas komunikasi dengan kelompok target juga perlu diperhatikan seperti kemampuan penerima informasi, penjadwalan dan lokasi serta demografi wilayah.

Penentuan target ini apa yang tersebut diatas yaitu ibu rumah tangga, anak remaja, pelaku usaha dikarenakan kelompok ini yang paling sering sekali berhubungan dengan sampah dalam kegiatan kesehariannya. Misalnya ibu rumah tangga selalu rentan berhubungan dengan sayur mayur, tas kresek, bungkus makanan dan sisa makanan. Kemudian juga anak remaja dilibatkan karena mereka bagian dari penghasil sampah seperti botol bekas minuman, bungkus makan, dan juga dalam sosialisasi ini melibatkan para pelaku usaha karena para pelaku usaha merupakan sumber produksi sampah misalnya pelaku usaha seringkali menggunakan kemasan kantong plastik, wadah *styrofoam* dalam melayani konsumen yang menyumbang plastik yang signifikan, kemudian juga menghasilkan limbah anorganik seperti kain, kertas yang sering langsung dibuang.

Pelaksanaan sosialisasi pada kesempatan ini mengambil tema “ Pengelolaan Sampah Berbasis 3R di Desa Pandulangan Kecamatan Sungai Pandan”. Kegiatan ini terlaksana atas kerjasama antara Pemerintah Desa Pandulangan sebagai tempat kegiatan, Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara

sebagai narasumber utama serta Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Kegiatan bertujuan untuk memberikan pemahaman atau edukasi kepada masyarakat bagaimana pengelolaan sampah yang baik dan benar dan juga dengan harapan agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku yang lebih peduli lingkungan melalui mandiri dalam mengelola sampah dengan memilah sampah yang bernilai ekonomi dan sampah biasa. Juga diharapkan agar desa nantinya membangun Bank Sampah unit Desa Pandulangan sebagai sarana penampung sampah warga yang bernilai ekonomi. Dengan hal tersebut juga diharapkan nantinya dapat mengurangi sampah langsung dari sumbernya untuk mengurangi beban tempat pembuangan akhir (TPA) dan juga dapat menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman, serta mengurangi risiko penyebaran penyakit.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pandulangan, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Waktu pelaksanaan pada hari Sabtu tanggal 24 Januari 2026 di Aula Desa Pandulangan yang dimulai pukul 9.30 wita sampai dengan pukul 12.00 wita dengan peserta dari ibu rumah tangga, anak remaja dan pelaku usaha desa Pandulangan Kecamatan Sungai Pandan. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, serta peragaan. Peralatan yang digunakan adalah laptop berserta slide yang menampilkan powerpoint sebagai sarana penyampaian informasi dan pembelajaran serta dilengkapi dengan sound system atau pengeras suara agar informasi yang disampaikan terdengar dengan jelas.

Metode ceramah disampaikan oleh beberapa orang pembicara, yang dimulai dari dosen pembimbing lapangan dalam hal ini menyampaikan maksud dan tujuan diadakan sosialisasi yang bertemakan sampah karena Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah termasuk daerah yang darurat sampah. Sehingga pihak Sekolah Tinggi Administrasi Amuntai terpenggil untuk membantu Pemerintah Daerah dalam menyelesaikan sampah di daerah. Kemudian diteruskan oleh Bapak Rajidin sebagai Ketua Kelompok KKN Pemberdayaan Desa Pandulangan menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dan bekerjasama sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan. Dan dilanjutkan penyampaian materi sosialisasi oleh Bapak Ramadhani, S.Sos sebagai pemateri yang ditugaskan oleh Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam kegiatan sosialisasi tentang pengelolaan sampah berbasis 3R di desa Pandulangan Kecamatan Sungai Pandan.

Semua materi tersampaikan dengan baik dan diterima peserta juga dengan baik yang kemudian dilanjutkan tanya jawab berdasarkan materi sosialisasi yang disampaikan. Banyak pertanyaan dari peserta tentang bagaimana pengelolaan sampah yang baik dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui sampah yang dikumpulkan. Untuk peragaan pemateri hanya bisa menyampaikan melalui tayangan video yang telah disiapkan karena ketersediaan alat peraga yaitu pemanfaatan sayuran untuk budidaya magot sebagai pakan ternak serta membuat pupuk organik dari sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan kolaborasi dari Pemerintah Desa Pandulangan Kecamatan Sungai Padan, Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai. Dengan mengambil tempat pada Aula Desa Pandulangan,

dengan waktu pelaksanaan pada hari Sabtu tanggal 24 Januari 2026 dimulai pukul 9.30 wita sampai dengan pukul 12.00 wita dengan peserta dari ibu rumah tangga, anak remaja dan pelaku usaha desa Pandulangan Kecamatan Sungai Pandan.

Kegiatan sosialisasi diawali dengan sambutan Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Bapak Hendrayani, S.Sos., MA dalam kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih yang sangat luar biasa kepada Pemerintah Desa Pandulangan yang telah memberikan kesempatan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai untuk melaksanakan kegiatan Sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Kemudian juga mengucapkan terima kasih kepada Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara yang telah bersedia menjadi bagian dari kegiatan ini. Juga disampaikan bahwa kegiatan pengabdian ini merupakan dari bagian dari penerapan pembelajaran mahasiswa kepada masyarakat melalui pengabdian baik pemberian edukasi, pelatihan maupun bakti sosial dengan harapan masyarakat yang menjadi objek kegiatan mendapatkan kebaikan.

Dilanjutkan oleh Ketua kelompok dalam kesempatan ini juga menyampaikan rasa bahagia yang luar biasa atas terselenggaranya kegiatan ini. Dan juga berharap dengan berakhirnya kegiatan ini masyarakat sudah mampu untuk mengelola sampah dengan baik dan benar serta juga mudah-mudahan bisa meningkatkan perekonomian keluarga. Sosialisasi ini mengangkat tema Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) yang mengambil tempat di Desa Pandulangan Kecamatan Sungai Pandan dan sebagai narasumber Bapak Ramadhani, S.Sos dari Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara. Dalam penyampaian bagaimana cara memilah sampah yang baik dan benar serta mana sampah bernilai ekonomis. Pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) adalah metode pengolahan sampah berkelanjutan dengan memprioritaskan pengurangan sampah dari sumbernya, menggunakan kembali barang layak pakai, dan mendaur ulang limbah menjadi produk bernilai guna. Dengan metode ini dapat membantu pemerintah untuk mengurangi sampah yang masuk ke TPA (tempat pembuangan akhir) yang pada akhirnya dapat memperpanjang usia TPA. Implementasi 3R dapat dimulai dari rumah tangga dengan memisahkan sampah organik dan anorganik, lalu memanfaatkan pusat daur ulang seperti bank sampah.

Untuk memilah sampah yang baik dan benar dijelaskan bahwa sampah dibagi dua jenis yaitu sampah organik dan anorganik yaitu sampai yang dapat terurai seperti sisa makan, sayuran, kertas/kardus dan tidak dapat terurai seperti plastik, seng/besi, kaca, *styrofoam*. Kemudian juga dapat dipilah dengan cara membagi yang bernilai ekonomi dan tidak bernilai ekonomi. Yang bernilai ekonomis seperti kertas, kardus, plastik botol bekas minuman, gelas minum, besi, aluminium, tembaga sedangkan sisa makan dan sisa sayuran bisa dijadikan pupuk untuk tanaman yang bisa dipakai untuk mencukupi kebutuhan sendiri maupun untuk dijual.

Narasumber yang merupakan Direktur Bank Sampah Buncu Elha Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam kesempatan ini juga menawarkan untuk kerjasama kepada masyarakat desa Pandulangan untuk mengumpulkan sampah berharga atau yang bernilai ekonomi baik secara pribadi maupun melalui Bumdes dengan harga bervariasi. Desa juga didorong untuk membentuk Bank Sampah yang dikelola oleh Pemerintah Desa untuk menampung sampah masyarakat yang bernilai ekonomi sehingga masyarakat dapat meningkatkan perekonomian keluarga melalui sampah yang ditabung atau langsung ditukarkan dengan uang maupun sembako yang disediakan.



Gambar 1. Kegiatan PkM di Desa Pandulangan Hulu Sungai Utara

Setelah paparan narasumber langsung dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara peserta kepada narasumber dan panitia. Pada sesi ini masyarakat bebas untuk bertanya tentang permasalahan pengelolaan sampah keluarga maupun sampah lainnya. Penanya dipersilakan menyampaikan pertanyaannya pada sesi pertama dibatasi 3 (tiga) orang saja dan langsung dijawab. Adapun pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengolah pupuk dari sisa sayuran atau makan ?
2. Apakah botol kaca bekas botol sirup ada nilai ekonominya ?
3. Apakah sisa kain jahitan juga bisa diolah atau ada nilai ekonominya?

Narasumber menjawab langsung atas ke tiga pertanyaan tersebut dengan singkat dan jelas serta dapat dimengerti oleh para peserta sosialisasi. Pertama untuk mengolah pupuk dari sisa sayuran dengan cara membuat lobang ditanah dengan ukuran 1 m x 1 m, sisa sayuran atau sisa makanan atau daun-daun kering jangan dibuang dibak sampah tetapi hendaklah dikumpulkan dan dimasukkan kedalam lobang yang dibuat tadi, apabila telah penuh lobangnya baru ditambahkan mikroba yang disiram dengan larutan EM4 dan air gula/air cucian beras untuk mempercepat pembusukan dan setelah ditutup lagi dengan tanah atau penutup terpal agar dapat membantu untuk proses fermentasinya dengan durasi waktu 1 sampai dengan tiga bulan, pupuk komposnya siap untuk digunakan. Dilanjutkan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan botol kaca narasumber menjelaskan bahwa botol kaca bekas sirup bisa dihargai atau dibeli seharga Rp. 100,-/botol. Dan sisa kain sampai saat ini belum bisa untuk dihargai karena belum ada penerimanya tetapi kain sisa jahitan bisa diolah kembali untuk dijadikan keset yang bernilai ekonomi tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Pandulangan. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai dampak sampah terhadap kesehatan lingkungan. Diharapkan masyarakat dapat terus menerapkan pengelolaan sampah yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2023). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*. Jakarta: KLHK.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Selatan. (2022). *Dokumen pengelolaan sampah daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Kandangan: DLH HSS

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2023). *Pengelolaan sampah berbasis reduce, reuse, dan recycle (3R)*. Jakarta: KLHK.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman kesehatan lingkungan dan pengelolaan sampah rumah tangga*. Jakarta: Kemenkes RI.